BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hal yang mutlak dalam kehidupan manusia, ada banyak masalah komunikasi yang terjadi di dalam kehidupan manusia salah satunya adalah kensenjangan komunikasi, kesenjangan komunikasi adalah yaitu hambatan dalam proses komunikasi disebabkan perbedaan latar belakang budaya atau perbedaan persepsi antar komunikator yang menyampaikan pesan dan komunikasi yang jadi sasaran.[1] Kesenjangan komunikasi sendiri dapat mengakibatkan masalah dalam kehidupan manusia.

Dalam bimbingan konseling juga terdapat berbagai pendekatan salah satunya yaitu pendekatan rasional emotif yang akhir ini bernama REBT singkatan dari Rasional Emotive Behavior Therapy yang bertujuan untuk menghilangkan kecemasan, ketakutan, kekawatiran, ketidak yakinan, dan semacamnya, dan mencapai perilaku rasional.[2]

Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Dikembangkan oleh Albert Ellis, yaitu pendektan behavior kognitif yang menekankan pada ketertarikan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Dan pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendesi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial, di samping itu individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali supaya berpikir rasional.

[1] Yose Rizal, *Kamus Kontemporer*, (Jakarta: Restu Agung,1999), hal. 80

[2] Andi Mapiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpikir irasional ini diawali dengan belajar secara tidak logis yang biasanya diperoleh dari orang tua dan budaya tempat dibesarkan. Berpikir secara irasional akan tercermin dari kata-kata yang digunakan. Kata-kata yang tidak logis menunjukan cara berpikir yang yang salah dan kata-kata yang tepat menunjukan cara berpikir yang tepat. Perasaan dan pikiran negatif serta penolakan diri harus dilawan dengan cara berpikir yang rasional dan logis yang dapat diterima menurut akal sehat, serta menggunakan cara verbalisasi yang rasional.[3]

Dalam proses konselingnya, *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) berfokus pada tingkah laku individu, akan tetapi menekankan bahwa tingkah laku yang bermasalah disebabkan oleh pemikiran yang irasional sehingga fokus penanganan pada pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah pemikiran individu.[4]

Begitu pula dengan studi kasus pada penelitian ini, tidak berbeda jauh dengan pembahasan di atas bagaiman seorang anak yang dihinggapi pikiran-pikiran yang salah tentang sosok seorang ayah tiri, karena dia mendengarkan cerita dari para tetangga disekitar rumahnya bahwa ayah tirinya menikahi ibunya hanya mengincar harta peninggalan dari ayah kandungnya dan tetangganya juga mengatakan bahwa dia tidak akan mendapatkan kasih sayang seperti yang didapatkan ketika ayah kandungnya masih hidup dulu, terlebih

[3] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Terapi* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 242.

[4] Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 201-202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi dia sering menonton sinetron yang menyeritakan kejahatan-kejahatan dari seorang ayah tiri.

Sehingga mulai menimbulkan opini yang tidak adil, yaitu bahwa ayah tiri identik dengan peyiksaan dan kekejaman, karena *image* ayah tiri terlanjur jelek dipikiran masyarakat umum. Tapi dalam kehidupan nyata bayak sekali cerita mengenai ayah tiri yang berhati mulia.

Seperti yang dialami oleh keluarga dalam penelitian ini, keluarga yang bahagia terdiri dari tiga anggota keluarga, ayah,ibu, anak yang sekarang masih kelas IX SMP yang bernama Danu (nama samaran). Kebahagian yang jarang dimiliki beberapa keluarga. Berkecukupan dalam materi tetapi kebahagian tidak bisa di ukur dengan cukupnya materi karena roda dunia itu berputar, kebahiaan yang dulu berganti dengan duka ketika sosok seorang ayah yang bertindak sebagai tulang punggung keluarga meninggal akibat kecelakaan lalu lintas pada awal tahun 2015.

Ketika sosok ayah yang menjadi tulang punggung keluarga, meninggalkan keluarga tersebut untuk selama-lamanya. Maka seorang ibu akan memerankan menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya, sehingga tidak lama setelah kepergian suami, seorang ibu memutuskan untuk menikah lagi agar roda perekonomian keluarga tersebut berjalan sesuai dengan keluarga yang semestinya, meski danu belum bisa mengijinkan ibunya menikah lagi, tetapi perniakahan tersebut tetap berlangsung pada tahu 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan didasari rasa ketidaksetujuan ibunya menikah lagi, Danu sampai sekarang belum bisa menerima dengan baik kehadiran ayah tirinya, meski ayah tirinya sangat meyayangi Danu seperti anak kandungnya sendiri.

Dari pemikiran yang salah tentang persepsi ayah tiri yang terlanjur jelek dalam pikiran Danu sehingga menimbulkan perilaku yang salah, secara tidak langsung dari pemikiran yang salah akan berakibat buruk pada perilaku khususnya komunikasi antara keduanya. Danu yang salu berperilaku tidak baik kepada ayah tirinya seperti berkata tidak sopan, tidak pernah merespon dengan baik apa yang diucapkanoleh ayah tirinya, nasehat-nasehat yang baikpun tidak pernah didengar oleh Danu. Jarang bertegur sapa meski lewat telpon. Komunikasi yang kurang mengakibatkan suatu hubungan antara Danu dan ayah tirinya tidak pernah terlihat harmonis.

Dari permasalah yang ada, peneliti merasa perlunya mengkaji masalah tersebut lebih dalam. Di samping itu, peneliti juga tergugah untuk membantu dan mengarahkan anak tersebut untuk bisa menerima ayah tirinya sehingga berfikir rasional.

B. Rumusan masalah

Guna Memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena di atas, penelitian ini memutuskan perhatian pada beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja Faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam tentang pengembangan Rasional Emotive Behavior Therapy dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang seseorang anak yang belum bisa menerima keberadaan ayah tirinya dan mengakibatkan kesenjangan komunikasi dengan menggunakan pendekatan konseling
2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini dihadapkan dapat membantu para pembaca untuk mengetahui cara mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri
   b. Bagi Konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul "Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalicilik Sukosewu Bojonegoro" Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragam yang dimilikiinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulallah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadis.[5]

Menurut Aunur Rahim Faqih berpendapat Bimbingan dan Konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan kepada individu agar meyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senatiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan pentunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.[6]

Bimbingan Konseling Islam menurut penulis adalah pemberian bantuan pada individu maupun kelompok secara sistematis dan kontinu agar dapat mencapai kehidupan di dunia dan akhirat. Yang dimaksud dengan Bimbingan Konseling Islam di sini adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam upaya mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri.

---

[5] Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.

[6] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal. 04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Rational Emotive Behavior Therapy*

Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) sebelumnya disebut *Rational Therapy dan Rational Emotive Therapy* yang dikembangkan oleh Albert Ellis (1950an), yaitu pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran.

Tujuan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy adalah menghilangkan kecemasan, ketakutan, kekhawatiran, ketidak yakinan, dan semacamnya sehingga mencapai perilaku rasional.[7]

Pandangan pendekatan rasional emotif tentang kepribadian dapat dikaji dari konsep-konsep kunci teori Albert Ellis: ada tiga pilar yang membangun tingkah laku individu, yaitu *Antecedent event* (A), *Belief* (B), dan *Emotional consequence* (C). Kerangka pilar ini kemudian dikenal dengan konsep ABC.

a. *Antecedent event* (A) yaitu segenap peristiwa luar yang dialami atau memapar individu. Peristiwa pendahulu yang berupa fakta, kejadian, tingkah laku, atau sikap orang lain. Perceraian suatu keluarga, kelulusan bagi siswa, dan seleksi masuk bagi calon karyawan merupakan *antecendent event* bagi seseorang.
b. *Belief* (B) yaitu keyakinan, pandangan, nilai, atau verbalisasi dari individu terhadap suatu peristiwa. Keyakinan seseorang ada dua macam, yaitu yang rasional (*rational belief* atau rB) dan keyakinan

[7] Andi Mapiare AT, *Pengantar Psikoterapi Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak rasional (*irrational belief* atau iB). Keyakinan yang rasional merupakan cara berpikir atau system keyakinan yang tepat, masuk akal, bijaksana, dan karena itu menjadi produktif. Keyakinan yang tidak rasional merupakan keyakinan sayu system berpikir seseorang yang salah, tidak masuk akal, emosional, dan karena itu tidak produktif.

c. *Emotional consequence* (C) merupakan konsekuensi emosional sebagai akibat atau reaksi individu dalam bentuk perasaan senag atau hambatan emosi dalam hubungannya dengan *ancendent event* (A). Konsekuensi emosional ini bukan akibat langsung dari A tetapi disebabkan oleh beberapa variable antara dalam bentuk keyakinan B baik yang rB maupun yang iB.[8]

Selain itu, Albert Ellis juga menambahkan D dan E untuk rumus ABC ini. Seorang terapis harus melawan (dispute: D) keyakinan-keyakinan irasional itu agar klien bisa menikmati dampak-dampak (effects: E) psikologis positif dari keyakinan-keyakinan yang rasional. Dalam proses konselingnya, *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) berfokus pada tingkah laku individu, akan tetapi menekankan bahwa tingkah laku yang bermasalah disebabkan oleh pemikiran yang irrasional sehingga fokus penangganan pada pendektan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) adalah pemikiran individu.[9]

---

[8] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Terapi* (Bandung: Refika Aditama, 2009) hal. 242

[9] Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 201-202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakn pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dengan teknik kognitif dan behavioral. Diharapkan konseli mampu mengubah cara berfikir dan tingkah laku yang keliru sehingga tidak lagi terjadi kesenjangan komunikasi.

Dalam penelitian ini konselor mengengunakan tiga teknik dalam *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yakni analisis rasional, teknik persuasif, dan teknik pekerjaan rumah.

3. Kesenjangan Komunikasi

Dari kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dan informasi, baik verbal maupun nonverbal dari seseorang kepada orang lain, sehingga terjadi saling pengertian mengenai suatu pesan atau informasi yang diiringi dengan perubahan sikap dan tingkah laku komunikan. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Sedangkan kesenjangan adalah adanya jarak antara kedua belah pihak.

Jadi kesenjangan komunikasi adalah hambatan dalam proses komunikasi yang disebabkan persepsi yang berbeda antara anak dan ayah tiri yang disebabkan oleh faktor meninggalnya ayah kandung, pernikahan yang terlalu cepat, serta konseli bertahan dengan sikap yang keliru .[10]

[10] Yose Rizal, *Kamus Kontemporer*, (Jakarta: Restu Agung, 1999), hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[11]

Peneliti menggunakan penelitian kuaitatif dikarenakan adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, untuk mengetahui serta memahami fenomena secara rinci, mendalam dan menyeluruh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurang waktu tertentu untuk membantunya mengatasi masalah yang dialaminya.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seorang anak (Danu) yang mengalami kesenjangan dengan ayah tirinya yang selanjutnya disebut

[11] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien, sedangkan konselornya adalah Fajar feri aldi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kalicilik Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

3. Jenis Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.[12] Data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan yaitu data tentang latar belakang dan masalah klien, perilaku klien, faktor-faktor yang meyebabkan masalah klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.[13] Atau data yang

[12] Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.91.
[13] Moh Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari sumber kedua atau sekunder.[14] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, dan perilaku keseharian klien.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[15]

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien yakni anak tiri yang mengalami kesenjangan komunikasi.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung guna melengkapi data yang penulis peroleh dari data primer. Sumber ini bisa diperoleh dari keluarga klien, kerabat klien, tetengga klien, dan teman klien. Dalam penelitian ini data diambil dari ayah tiri klien, ibu klien, teman klien, dan tetangga klien.

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahap dalam penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Lexy. J. Moleong

[14] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), hal. 128

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edesi Revisi VI* (Jakarta: PT. Rienika Cipta, 2006), hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif. 3 tahap tersebut antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini digunakan untuk meyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, meyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika dilapangan. Semua itu digunakan untuk memperoleh deskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

b. Tahap Persiapan Lapangan

Tahap ini peneliti memahami peneliti, persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data di lapangan. Disini peneliti menindak lanjuti serta memperdalalm pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan dta-data hasil wawawncara dan observasi yang telah dilakukan.

c. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti menganalisa data yang telah didapat dari lapangan. Analisis dan laporan ini merupakan tugas terpentig dalam suatu proses penelitian.[16]

5. Teknik Pengumpulan Data

[16] M. Suparmoko, *Metode Penilitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputu melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukn secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai meyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.[17]

Dalam observasi ini peneliti mengamati faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan komunikasi, proses konseling serta perilaku klien yang tampak dan sesudah proses konseling.

b. Wawancara

Menurut Moloeng dikutip dari buku Metologi Penelitin Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial mendifinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan

[17] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), hal. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[18]

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, jumlah penduduk, batas wilayah, kondisi geografis Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro serta data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses teknik pengumpulan data dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 1.1

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

NO	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Data Primer 1. Biografi klien meliputi: a. Identitas Klien b. Tempat tanggal lahir klien c. Usia klien d. Pendidikan klien 2. Masalah yang dihadapi klien 3. Proses konseling yang dilakukan	Klien	O+W+D
2	Data Sekunder a. Identitas konselor b. Pendidikan konselor c. Usia konselor d. Pengalaman dan proses konseling yang dilakukan	Konselor	W+O
3	Data sekunder 1. Prilaku keseharian klien 2. Kondisi keluarga dan lingkungan klien	Informan (Keluarga, teman klien)	O+W

[18] Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial (Jakarta: Salemba Humanika 2010), hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Gambaran lokasi penelitian meliputi: a. Luas wliyah penelitian b. Jumlah penduduk c. Batas wilayah	Perangkat Desa	O+W+D

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data
O : Observasi
W : Wawancara
D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawawcara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuanya dapat dikonfirmasi kepada orang lain.[19]

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan analisa deskriptif-komparatif yaitu setelah data data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri menggunakan analisis deskriptif, selanjutnya menganalisa proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi kesenjangan komunikasi yang

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan analisi deskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dilapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menjamin dalam pelaksanaan penting mendapatkan hasil yang maksimal, kesalahan dan kekeliruan pada penelitian juga besar kemungkinan terjadi. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya yang menganalisa data-data langsung di lapangan untuk menghindari kesalahan pada data-data tersebut, maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui cara-cara memperoleh tingkat keabsahan data antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian.[20]

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, sehingga data tersebut dapat di terima. Dengan kata

[20] Lexy J. Maleog, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009), hal. 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain menelaah data-data yang terkait dengan fokus penelitian, sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan. Peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam menggenai data-data yang berkaitan dengan klien.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang kepribadian klien, keadaan klien sebelum dan sesudah prosese konseling, dan pelaksanaan konseling terhadap kasus kesenjangan komunikasi di Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro.

c. Trianguasi

Dalam penelitian, penulis menggunakan triangulasi dengan melakukan beberapa perbandingan, karena triangulasi merupakan teknik gabungan yang dilakukan untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Dengan adanya teknik ini bisa diketahui adanya alasan terjadinya perbedaan penulis, memanfatkan pengamatan lain untuk pengecekan kembali data yang diperoleh. Trianggulasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang diperoleh dari informasi pada waktu di depan umum dengan pribadi, membandingkan perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan kondisi sepanjang waktu, kemudian penulis juga melakukan perbandingan wawancara dengan isi dokumen yang terkait.[21]

[21] Lexy. J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif, hal. 327-332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasanya sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Defini Konsep, Metode Penelitian, antara lain: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Teknik Analisa Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan terakhir yang termasuk dalam pendahuluan adalah Sistematika Pembahasan.

BAB II. Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoritik dan Penelitian Terdahulu Yang relevan. Dalam Kajian Teoritik menjelaskan beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasanya meliputi: Bimbingan dan Konseling Islam (Pengertin Bimbingan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan Konseling Isam, Prinsip Bimbingan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam), REBT (Pengertian *Rational Emotive Behavior Therapy*, Tujuan *Rational Emotive Behavior Therapy*, Teknik-teknik *Rational Emotive Behavior Therapy*, Langkah-langkah *Rational Emotive Behavior Therapy*, Ciri-ciri *Rational Emotive Behavior*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Therapy, Peran Konselor), Kesenjangan Komunikasi (Pengertiaan Kesenjangan Komunikasi, Bentuk-bentuk Kesenjangan Komunikasi, Faktor-faktor Kesenjangan Komunikasi, Ciri-ciri Kesenjangan Komunikasi), Kesenjangan Komunikasi anak dan ayah tiri merupakan masalah Bimbingan dan Konseling Islam, Bimbingan dan Konseling Islam dalam menyelesaikan masalah Kesenjangan Komunikasi antara anak dan ayah tiri.

BAB III. Penyajian Data. Yang membahas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian dan Deskripsi Hasil Penelitian. Deskripsi Umum Objek Penelitian membahas tentang Setting Penelitian yang meliputi Deskripsi Lokasi, Konselor, Klien, dan Masalah. Sedangkan Deskripsi Hasil Penelitian membahas tentang deskripsi faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan komunikasi, Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro, Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro.

BAB IV. Analisa Data. Pada bab ini memaparkan tentang Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri, Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Behavior *Therapy* dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di Desa Kalicilik Sokosewu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro, Analisis Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara anak dan ayah tiri di Desa Kalicilik Sukosewu Bojonegoro.

BAB V. Penutup. Merupakan bab terakhir dari skripsi yang meliputi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id